

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Santet merupakan upaya seseorang untuk mencelakai orang lain dari jarak jauh dengan menggunakan ilmu hitam. Santet dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media antara lain rambut, foto, boneka, dupa, rupa-rupa kembang dan lain-lain. Seseorang yang terkena santet akan berakibat cacat atau meninggal dunia. Santet sering dilakukan orang yang mempunyai sifat iri atau dendam kepada orang lain. Pada umumnya, santet mempunyai stereotipe yang buruk dikalangan luar masyarakat Sumenep. Bahkan sebagian besar masyarakat Sumenep terutama di Kecamatan Batang-batang juga berfikir bahwa santet dianggap sebagai “ alat pembunuh ” yang aman karena tidak meninggalkan jejak.

Secara umumnya masyarakat Kecamatan Batang-batang membagi ilmu kanuragan menjadi dua bagian yaitu ilmu hitam dan ilmu putih. Ilmu hitam adalah ilmu yang dapat mencelakai manusia. Sebaliknya ilmu putih adalah ilmu yang dapat menolong atau memberi manfaat kepada orang lain. Ilmu putih diharapkan dapat menetralisasi keberadaan ilmu hitam. Santet, teluh, sihir adalah energi negatif yang mampu merusak kehidupan seseorang. Kerusakan itu berupa penyakit. Kehancuran rumah tangga hingga sampai menimbulkan kematian. Santet dan makhluk halus adalah energi yang bermuatan negatif, bumi pun ternyata memiliki muatan yang negatif (Observasi, 08 Oktober 2016).

Ada beberapa cara penanggulangan santet, antara lain pertama dengan cara tidur di lantai yang langsung menyentuh bumi. Dengan tidur di lantai, maka santet kesulitan masuk karena terhalang muatan negatif dari bumi, yang kedua menanam

pohon atau tanaman yang memiliki muatan negatif, bagi yang peka spiritual, aura tanaman ini adalah terasa “ dingin “ pohon yang memiliki muatan negatif diantaranya : pacar air, kelor, dan bambu kuning. Tanaman sejenis ini tidak disukai makhluk halus (Jurnal Ening Herniti, volume : 13 No 2, Desember 2012 halaman 394)

Menurut pendapat masyarakat disana sebagian ada yang tidak percaya dengan adanya santet, terutama warga baru yang tinggal di Kecamatan Batangbatang. Tetapi, setelah warga disana mengalami sendiri mereka baru percaya dengan adanya santet. Seperti yang dialami oleh anaknya ibu Marni, awalnya anak ibu ini sakit gigi dan sakit kepala. Setelah di periksa ke dokter di beri obat. Anehnya, obat yang dari dokter sudah habis penyakitnya mulai kambuh lagi. Bahkan tambah parah kepalanya seperti ditusuk-tusuk paku. Saat diperiksa lagi ke dokter, tanggapan dokternya ternyata semuanya normal-normal saja. Saat itulah dokter menyimpulkan bahwa sakit yang dialami oleh anak ini bukanlah penyakit biasa melainkan terkena ilmu hitam (santet). Semenjak itulah ibu Marni tidak mengijinkan anaknya untuk tidur di kasur karena santet mudah masuk ke dalam tubuhnya dan mulai percaya dengan adanya santet.

Opini publik menurut William Albiq, opini publik adalah jumlah dari pendapat individu-individu yang diperoleh melalui perdebatan dan opini publik merupakan hasil interaksi antar individu dalam suatu publik. Emory S. Bogardus dalam *The Making of Public Opinion* mengatakan *Opini Publik* adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yang dilakukan di dalam masyarakat yang demokratis. Opini publik ini bukan merupakan jumlah seluruh pendapat individu-individu yang dikumpulkan.

Opini publik berkembang karena pemberitaan dari media massa, meskipun ada juga opini publik yang bisa dibangun bukan dari media massa, melalui interaksi individu dengan individu yang lain (interaksi sosial), diskusi ringan antar kelompok, antar golongan sehingga menjadi opini publik, tetapi media massa mempunyai kekuatan untuk memperkuat dan mempercepat tersebarnya opini publik. Opini publik ini bisa disebabkan karena dua hal diantaranya yaitu opini yang direncanakan dan opini yang tidak direncanakan. Opini yang direncanakan dikemukakan karena ada sebuah rencana tertentu yang disebarkan media massa agar menjadi opini publik, sedangkan opini yang tidak direncanakan dapat muncul tak terduga karena media yang mempengaruhi keadaan dengan menyebarkan isu yang didapat tanpa mencari informasi yang lengkap sehingga menimbulkan opini publik karena media massa lebih cepat menyalurkan informasi kepada manusia. (Hellena Olli, 2007:20)

Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang berada paling ujung dari pulau Madura. Sumenep mempunyai keanekaragaman seni dan budaya antara lain adalah Tradisi Karapan Sapi, Kesenian Saronen, Ludruk, Kontes Sapi Sono, Tradisi Ojhung, Upacara Ritual Cahe, Upacara Ritual Nyadar, Tan-pangantanan, Tradisi Roket Tase' (Petik Laut), Topeng Dalang, Tradisi Tellasan Topa', Tradisi tidur dan beraktivitas di atas pasir (Manusia Pasir) dan lain sebagainya. Berbagai macam seni dan budaya yang ada di Kabupaten Sumenep tentunya memiliki nilai-nilai keunikan yang menjadi cerminan eksotika keindahan daerah Sumenep. Salah satu keunikan tradisi yang ada di daerah Sumenep yaitu tradisi tidur di atas pasir dan dikenal dengan sebutan "Manusia pasir".

Kecamatan Batang-batang yang terdiri dari 16 desa/kelurahan diantaranya ada desa Banuajuh barat, Banuajuh timur, Batang-batang daya, Batang-batang laok, Bilangan, Dapenda, Jangkong, Jenangger, Kolpo, Leggung barat, Leggung timur, Lombang, Nyabakan barat, Nyabakan timur, Tamedung, Totosan. Manusia pasir adalah sebutan bagi warga Desa Leggung Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur, sejak turun-menurun keluarga yang berada di Desa Leggung tidak lepas dari dunia pasir meski saat ini zaman sudah modern masyarakat disana tetap tidur diatas pasir. Bahkan setiap rumah warga Desa Leggung kecamatan Batang-Batang Sumenep, dikamar tidurnya pasti ada pasirnya karena pasir merupakan alas tidur bagi penduduk desa Leggung. Namun pasir yang digunakan bukan sembarang pasir melainkan pasir putih yang bercampur kristal, bahkan untuk membersihkan pasir yang berada di dalam rumahnya dibutuhkan sapu lidi.sapu lidi ini juga bermanfaat untuk meratakan pasir yang ada di beberapa pojok rumah. Tidur diatas pasir bagi warga desa Leggung Kecamatan Batang-batang Sumenep merupakan tradisi turun temurun. Menurut pendapat warga desa Leggung tidur diatas pasir dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti rematik, pegelinu dan rasa gatal ketika diusap-usapkan ke badan. Bahkan bukan hanya menyembuhkan penyakit melainkan bisa menolak ilmu hitam/santet (Observasi, 08 Oktober 2016).

Mata pencaharian warga Kecamatan Batang-batang sebagian besar adalah sebagai pelaut yang sudah merupakan pekerjaan tetap warga desa Leggung. Pekerjaan melaut dilakukan di jam malam untuk menangkap ikan dilaut dan merupakan aktifitas keseharian dalam menekuni pekerjaannya sebagai seorang

nelayan. Sebagian pula warga desa Leggung berprofesi sebagai petani, pedagang dan pengusaha (wawancara, 08 Oktober 2016).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti beragam opini masyarakat terhadap khasiat pasir yang ada di Kecamatan Batang-batang dalam pengobatan penyakit khususnya penyakit santet

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana opini masyarakat Kecamatan Batang-batang mengenai khasiat pasir dalam pengobatan penyakit santet ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui opini masyarakat Kecamatan Batang-batang mengenai khasiat pasir dalam pengobatan penyakit santet

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatkan dan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang opini masyarakat.

- b) Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi Ilmu Komunikasi pada umumnya dan pengembangan Ilmu khususnya yang menyangkut dengan opini masyarakat serta pengembangan ilmiah tentang khasiat pasir dalam pengobatan penyakit. Juga, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang di dapat secara teori maupun praktik dalam perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan pemahaman mengenai opini yang berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat untuk bisa meningkatkan khasiat pasir yang dapat menyembuhkan penyakit karena adanya opini masyarakat.
- b) Dapat menambah kajian dalam penelitian tentang khasiat pasir di desa Leggung, disamping itu peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi suatu daerah untuk mengembangkan khasiat pasir dalam pengobatan penyakit karena adanya opini masyarakat